

BAB V
KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis tingkat kesehatan PT Telkom Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1.
Hasil Penilaian Kinerja PT Telkom

Indikator	1997 (%)	1998 (%)	1999 (%)	2000 (%)
DER	1,71	2,36	2,36	3,00
CAR	46,5%	98,5%	145%	219%
WCA	-0,63%	4,32%	12,22%	19,80%
STA	0,31	0,30	0,31	0,33
COP	50 hari	50 hari	54 hari	57 hari
ROE	17,63%	35,77%	66,79%	83,49%
ROA	6,10%	5,35%	8,73%	9,24%
NPM	19,49%	17,70%	28,05%	27,22%

5.1.1. Adapun penjelasan hasil analisis di atas adalah sebagai berikut:

Angka DER Telkom dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 naik, menunjukkan jumlah hutang yang terus meningkat, artinya Telkom harus melunasi hutang-hutang tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan. Sedangkan CAR Telkom diketahui terus mengalami peningkatan, karena cash and short term securitiesnya juga

meningkat. Begitu juga dengan WCA Telkom juga meningkat, karena adanya peningkatan jumlah aktiva Telkom, walaupun pada tahun 1997 diketahui WCA Telkom negatif. Selain itu STA Telkom juga meningkat, karena bertambahnya aktiva yang diiringi dengan meningkatnya penjualan bersih. Begitu juga dengan adanya jangka waktu pembayaran piutang oleh para debitur untuk melunasi hutangnya. Hal ini dapat dilihat dari COPnya. Disamping itu ROE Telkom secara umum dari tahun 1997 sampai tahun 2000 juga mengalami peningkatan, karena bertambahnya modal dan meningkatnya laba bersih setelah pajak. ROA dan NPM Telkom pun ikut meningkat, hal ini ditunjukkan dari aktiva Telkom yang terus meningkat dan laba dari penjualan bersih yang juga meningkat.

- 5.1.2. Penilaian tingkat kesehatan Telkom berdasarkan SK Menteri BUMN No.215/M-PBUMN/1999 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2.

Daftar Tingkat Kesehatan Telkom

TAHUN	SKOR	TINGKAT KESEHATAN
1997	23,1	Kurang Sehat
1998	30,25	Sehat
1999	33,55	Sehat
2000	31,9	Sehat

Pada tabel di atas dapat kita lihat dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan Telkom tergolong sehat, walaupun di tahun 1997 kondisi perusahaan Telkom tidak

sehat, namun hal tersebut wajar karena pada tahun tersebut terjadi krisis ekonomi yang tidak saja dialami dunia perbankan, tetapi juga dunia usaha. Hal ini menunjukkan bahwa Telkom secara keseluruhan berhasil mempertahankan assetsnya dan menambah modalnya serta meningkatkan dan mempertahankan efisiensi kinerjanya.

5.1.3. Dengan analisa EVA, dalam periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2000, terlihat bahwa EVA Telkom mengalami fluktuasi yang perubahannya bervariasi, namun EVA yang dihasilkan tetap positif, artinya Telkom mampu menciptakan nilai bagi perusahaannya. Kenaikkan EVA disebabkan karena meningkatnya biaya modal perusahaan yang diringi dengan meningkatnya laba perusahaan, dimana peningkatan laba lebih tinggi dibandingkan dengan biaya modal yang dikeluarkan, sehingga nilai EVA menjadi tinggi pula. Sedangkan menurunnya nilai EVA disebabkan naiknya laba bersih yang juga diiringi dengan kenaikan biaya modal, artinya walaupun laba setelah pajak meningkat, namun biaya yang dikeluarkan untuk investasi juga meningkat, sehingga biaya modal yang dikeluarkan lebih besar dari laba yang dihasilkan.

5.1.4. Dari hasil analisa di atas, maka dapat dibandingkan ROA dan EVA Telkom, yaitu dari meningkatnya pendapatan dan laba serta nilai tambah yang dihasilkan Telkom. Dari sini dapat dilihat modal yang dimiliki Telkom dengan jumlah aktiva serta laba yang diperoleh. Modal yang dimiliki dapat untuk meningkatkan laba perusahaan, selain itu juga dapat untuk menciptakan nilai dengan memperhatikan cost of capital yang dikeluarkan,

bagaimana cost of capital tersebut dapat diminimalkan sehingga laba bersih yang dihasilkan dapat meningkat. Sehingga kompensasi yang diharapkan oleh investor dapat tercapai.

5.2. Saran

- a. Untuk penilaian kinerja keuangan selain rasio keuangan, Telkom juga dapat menggunakan analisa EVA sebagai informasi pelengkap untuk mengetahui nilai yang berhasil diciptakan perusahaan.
- b. Sebaiknya Telkom senantiasa meningkatkan kinerjanya dengan mempertahankan asset dan memperhatikan struktur modal serta penetapan biaya modal oleh penyandang dana agar Telkom dapat terus eksis dalam dunia telekomunikasi di Indonesia.
- c. Telkom sebaiknya meningkatkan sumber dana (dengan hutang atau modal saham) dengan biaya modal semurah mungkin yang memberikan keuntungan kepada Telkom, peningkatan modal bisa dengan menarik minat para investor.
- d. Telkom sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi internasional di Indonesia, para pelanggan tentu berharap, telkom akan mampu memberikan pelayanan dengan skala internasional, dan juga diharapkan dapat membuat solusi komunikasi terpadu dan menyeluruh. Apabila hal tersebut dapat dipenuhi, maka konsumen akan merasa puas, sehingga

bukan tidak mungkin pendapatan akan semakin meningkat dan keuntungan yang diperoleh akan meningkat pula.

- e. Dengan perhitungan rasio keuangan, khususnya ROA dapat digunakan oleh Telkom pada saat perusahaan ingin mengetahui dan meningkatkan laba bersihnya, sedangkan EVA dapat digunakan Telkom sewaktu perusahaan ingin meningkatkan laba bersih dan ingin mengetahui berapa nilai yang berhasil diciptakan perusahaan, dengan memperhatikan struktur modal dan biaya modalnya, sehingga investor akan terus berinvestasi pada Telkom, karena mereka mengharapkan kompensasi yang lebih besar dari modal yang mereka tanamkan.

5.3. Keterbatasan penelitian dan saran penelitian lebih lanjut

Dalam skripsi ini penilaian kinerja Telkom belum disajikan secara komprehensif, sehingga masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penilaian kinerja keuangannya dapat lebih teliti lagi dengan memperhatikan assets, hutang dan struktur modalnya serta melakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama lagi.